

INDUSTRI RUMAH TANGGA KOPI BUBUK DI DESA TAYAWA KECAMATAN TOJO KABUPATEN TOJO UNA-UNA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Dayan Kasari Tameranga¹, Khaerul Bahria²

Email : khaerulbahria58@gmail.com

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Poso

Received: 15-08-2024

Revised: 27-08-2024

Approved: 28-08-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, dengan rumusan masalah pemberdayaan ekonomi umat melalui industri rumah tangga kopi bubuk di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una? Skripsi ini termasuk field research, metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis datanya dilakukan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian skripsi ini merumuskan bahwa: yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan home industry kopi bubuk dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Tayawa yaitu Kopi. Adapun proses Pemberdayaan ekonomi umat melalui kegiatan home industry kopi bubuk pada Kelompok Tani di Desa Tayawa ini melalui 3 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana para anggota diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat mengikuti program kegiatan home industry kopi bubuk ini. Tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini para anggota yaitu anggota yang mengikuti kegiatan home industry kopi bubuk diberikan pelatihan-pelatihan pengolahan kopi bubuk yang baik dan benar. Dan pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan dimana para ibu-ibu yang sudah bergabung dalam anggota Kelompok Tani Desa Tayawa ini diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Dengan membuat produksi kopi bubuk sendiri, namun belum ada karena mahal biaya produksi. Setelah melalui ketiga tahapan tersebut pemberdayaan ekonomi umat anggota Kelompok Tani Desa Tayawa dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan agar kegiatan home industry kopi bubuk ini menambah ragam jenis varian rasa yang dibuat agar dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, sehingga para anggota lebih dapat ilmu baru dalam mengembangkan keterampilan dan keinovatifan mereka melalui kegiatan home industry. Mengingat persaingan produk kopi bubuk yang semakin meningkat.

Kata Kunci : Industri ; Rumah Tangga; Pemberdayaan Ekonomi;Umat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan sangat luas dengan keanekaragaman hayati. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia. Sehingga produk pertanian di Indonesia cukup besar, yang mana di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Namun dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan dari sektor pertanian mengalami peningkatan yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar masyarakat berada di bawah garis kemiskinan.¹

¹ Handoko Probo Setiawan, 2019. "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda". Ejournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, 2016: 280-293, h. 81

Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya salah satunya dengan memanfaatkan sektor perkebunan dan pertanian. Salah satu hasil pertanian di sektor perkebunan terbesar Indonesia adalah kopi dimana produktivitas kopi pada tahun 2016 mencapai 663.871 ton dan pada tahun 2017 mencapai 669.992 ton hal ini menunjukkan produktivitas yang besar di Indonesia. Sulawesi tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan sektor pertanian juga mengandalkan sektor perkebunan kopi.²

Melimpahnya Sumber Daya Alam tanpa didukung oleh kemampuan pengolahan atau potensi Sumber Daya Manusia yang tepat tidak akan membawa dampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai salah satu usaha agar masyarakat memiliki daya saing dalam mensejahterakan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Al-qur'an surat Ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasanya Allah menekankan kepada umat manusia agar senantiasa berusaha memperbaiki kondisi hidupnya baik dari aspek agama, sosial, ekonomi, lingkungan dan dalam seluruh aspek kehidupan lainnya. Agar tercapai kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

Desa tayawa merupakan salah satu Desa penghasil kopi di Kecamatan Tojo. Sebagai daerah penghasil kopi banyak inovasi-inovasi produk olahan kopi yang dihasilkan dari daerah ini. Di Desa tayawa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, banyak dibentuk kelompok-kelompok tani, baik kelompok tani laki-laki maupun Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok ini adalah untuk mempermudah pemberian informasi mengenai teknologi-teknologi baru maupun sebagai wadah komunitas masyarakat untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat tani tersebut, dengan memanfaatkan potensi-potensi atau sumber daya yang ada dan tersedia di lingkungan sekitarnya. Seperti produk olahan kopi bubuk, bukan hanya dijadikan sebagai usaha perorangan saja tetapi juga banyak produk olahan kopi bubuk berkualitas yang diolah oleh kelompok-kelompok tani ini, ataupun dijadikan olahan inovasi baru yang berbahan dasar sumberdaya yang ada.

Terdapat banyak program kegiatan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam rangka pengembangan kapasitas maupun pemberdayaan masyarakat diantaranya pengadaan pelatihan-pelatihan. Seperti halnya di Desa tayawa,

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Kopi Indonesia 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), h.26

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 250

di desa ini terdapat banyak program kegiatan masyarakat yang diwadahi oleh kelompok-kelompok. Awal mula dibentuknya kelompok-kelompok tani ini adalah karena kondisi ekonomi masyarakat desa yang kurang memadai, karena dalam pengolahan kopi biasanya masyarakat hanya sebatas menjual kepada penampung saja. Sehingga jika harga kopi sedang turun maka pendapatan masyarakat juga akan turun bahkan bisa menjadi rugi jika tidak sesuai dengan biaya yang sudah dikeluarkan untuk merawat kebun kopi. Minimnya pendidikan masyarakat dan kurangnya informasi membuat masyarakat tidak bisa berinovasi dan mengembangkan hasil kebun mereka menjadi produk yang bernilai jual lebih lagi. Sehingga masyarakat hanya dapat mengikuti harga yang telah ditentukan oleh mekanisme pasar.

Bermula dari kegiatan saling membantu dan gotong royong dalam membersihkan kebun antar masyarakat, sehingga berlanjut pada pengadaan kegiatan arisan kerja menuntun masyarakat desa tayawa lebih aktif lagi dalam membentuk kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti kelompok pengajian, simpan pinjam sehingga terbentuknya kelompok tani agar masyarakat tetap dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti arisan kerja dan simpan pinjam kelompok secara lebih sistematis, dan mempermudah masyarakat dalam melakukan atau mengadakan suatu kegiatan karena sudah diwadahi dalam suatu kelompok masyarakat, sehingga rangkaian kegiatan yang hendak dilaksanakan dapat terencana secara matang. Selanjutnya kelompok-kelompok tani akan mendapat pendampingan dari wilayah kabupaten masing-masing, sehingga akan mendapatkan berbagai pelatihan yang bermanfaat diantaranya pelatihan manajemen dan organisasi, pelatihan penanaman, perawatan, pelatihan keterampilan, pelatihan pengolahan biji kopi, pengemasan, pemasaran dan hal-hal lain yang sekiranya dianggap bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat.

Dari latar belakang tersebut di atas penulis mengajukan judul, yaitu: Industri Rumah Tangga Kopi Bubuk Di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang akan diteliti tidak melebar, penulis akan memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

a. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing "*empowerment*".⁴ Menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi bahwa pemberdayaan secara leksikal berarti penguatan. Istilah pemberdayaan yaitu upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.⁵ Makna pemberdayaan adalah membantu masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas masyarakat meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depannya. Proses pemberdayaan tidak cukup dengan ungkapan bahwa "masyarakat pasti bisa melakukannya sendiri" hal ini memang penting untuk memberikannya motivasi, tetapi itu saja tidak cukup karena masyarakat membutuhkan bimbingan dan arahan.⁶

⁴ Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmadi Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

⁵ *Ibid.*, h. 42.

⁶ Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pusaka Obor Indonesia, 2015), h.51

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun untuk meningkatkan skala/ *upgrade* utilitas dari objek yang yang diberdayakan.⁷ Pada dasarnya pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.⁸

Maka dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk membantu, mengarahkan, atau membimbing masyarakat dengan berbagai cara termasuk mengolah potensi-potensi sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan potensi dan kemampuan berpartisipasi masyarakat sehingga mereka memiliki kemandirian untuk meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik.

b. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga *atau Home industry* adalah usaha atau kegiatan untuk memproses atau mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang merupakan kebutuhan rumah tangga merupakan barang yang selalu dicari dan dibutuhkan setiap saat dalam menunjang kelangsungan hidup dalam rumah tangga.⁸ *Home industry* yang penulis maksud adalah *home industry* kopi bubuk dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu hidup dan pendapatan ekonomi keluarga masyarakat sehingga tercapainya kehidupan masyarakat yang mandiri dan keluarga yang sejahtera.

1. *Ruang Lingkup Penelitian*

Sebagai suatu upaya agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus maka penulis mengemukakan ruang lingkup penelitian yaitu: pemberdayaan ekonomi umat melalui industri rumah tangga kopi bubuk di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menjadi pembanding agar tidak terjadi kesamaan objek penelitian, dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai relevansi di antaranya:

2. Penelitian yang berjudul “*Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal.*” Karya Fachry Noviar Singka dkk. Hasil dari penelitian tersebut bahwa berdasarkan analisis SWOT dan QSPM didapatkan prioritas strategis pengembangan utama yang diimplementasikan adalah restrukturisasi organisasi dan sistem manajemen, meningkatkan promosi, menjalin kerja sama dengan lembaga perbankan, menetapkan strategi harga pasar untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan.⁹ Sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui industri rumah tangga kopi bubuk di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.

⁷ Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.123

⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 100

⁹ Fachry Noviar Sungkar dkk, “*Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal*”, *Jurnal Studi Manajemen IKM*, Vol. 9 No.2, September 2014, h. 160

3. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*”. Karya M. Adhi Prasnowo, dkk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (*matching stage*) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi meningkatkan kapasitas produksi. Strategi kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang mengalami peningkatan serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat.¹⁰ Sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui industri rumah tangga kopi bubuk di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.
4. Penelitian yang berjudul “*Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*.” Karya Tri Wahyu Rejekiningsih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: pertama, untuk daya serap tenaga kerja mengalami penurunan, meskipun secara kuantitatif jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah unit usahanya. Kedua, kontribusi industri kecil terhadap PDRB masih sangat kecil karena nilai produksinya rendah. Ketiga, multiplier pendapatan dari industri kecil di daerah sangat rendah, meskipun industri kecil di daerah yang bersangkutan termasuk sebagai sector yang dominan. Keempat, hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa baik variabel unit usaha dan variabel nilai produksi secara statistic signifikan. Namun variabel unit usaha berpengaruh secara positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh secara negative terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil.¹¹ Sedangkan penulis membahas tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui industri rumah tangga kopi bubuk di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkekuasaan (*empowerment*) berasal dari kata „*power*“ (kekuasaan atau keberdayaan).¹² Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempower*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*). Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri.¹³ Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.¹⁴

¹⁰ M. Adhi Prasnowo, “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*”, Jurnal Teknik : Engineering and Sains, Vol. 1 No. 1 Juni 2017, h. 17

¹¹ Tri Wahyu Rejekiningsih, “*Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*”, Jurnal Dinamika dan Pembangunan, Vol. 1 No. 2 Desember 2004, h. 127

¹² Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.57

¹³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

¹⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.32

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.¹⁵

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.¹⁶

Terdapat pula pendapat World Bank yang mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.¹⁷ Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian pada diri masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup mereka kearah yang lebih baik lagi.

Secara lebih rinci Slamet sebagaimana dikutip oleh Oos, menentukan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.¹⁸

Sebagaimana pendapat Slamet mengenai pemberdayaan, hal ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Melati di Desa Tombiano yang memberdayakan anggota kelompoknya melalui kegiatan *home industry* kopi bubuk, dalam hal ini setiap anggota berhak menyuarakan ide, gagasan maupun inovasi baru dari produk yang dibuat dengan tujuan agar *home industry* ini dapat lebih inovatif dan berkembang, yang dalam pelaksanaannya melibatkan kerjasama seluruh anggota kelompok. Dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan.¹⁹

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk membuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang

¹⁵ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Him, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, h.70

¹⁶ *Ibid.*, h.71

¹⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam ...*, h.28

¹⁸ Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global...*, h.49-50

¹⁹ *Ibid.*, h.34

mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁰

Dari perspektif lingkungan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani di Tombiano juga telah membawa dampak perubahan sosial dari anggota kelompok masyarakatnya. Jika pada awal sebelum terbentuknya kelompok yang memiliki waktu luang atau pengangguran dan tidak dimanfaatkan dengan kegiatan yang positif, setelah adanya Kelompok Tani ini dan bergabung dalam kegiatan *home industry* kopi bubuk, meningkatkan kesadaran mereka bahwasanya kegiatan ini dapat menambah *income* bagi perekonomian umat dan keluarganya. Selain itu, kegiatan ini juga menambah wawasan pengalaman serta kreatifitas setiap anggota dalam upaya pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada agar menjadi lebih bermanfaat dan bernilai tinggi. Sebagaimana falsafah pemberdayaan menurut Kelsey dan Hearne sebagaimana dikutip dalam Totok Mardikanto yaitu, bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help them-selves*).²¹

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi-sosial.²² Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²³

Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan/pengetahuan yang mereka miliki kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.²⁴

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan di atas, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang

²⁰ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat...*, h.60

²¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam...*, h.101

²² *Ibid.*, h.109

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h .82-83.

²⁴ Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Cakra, 2012), h 107.

mandiri, karena tujuan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah untuk memfasilitasi para petani dan pelaku industry rumah tangga (*home industry*) untuk dapat mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan *home industry* yaitu dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada, serta diharapkan anggota dapat mandiri dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari kegiatan *home industry* kopi bubuk di Kelompok Tani untuk di terapkan sendiri dalam usaha pribadinya ataupun kehidupan sehari-harinya. Kemudian tujuan pemberdayaan seperti melakukan perbaikan dalam kondisi kehidupan, Kondisi kehidupan berupa wawasan dan pengetahuan yang didapat dalam kegiatan *home industry* kopi bubuk, secara ekonomi berupa pemenuhan kebutuhan hidup, dan secara sosial-budaya berupa menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.²⁵

Untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni tahap penyadaran dan tahap pembentukan (takwin), tahap pembinaan atau penataan (tandzim), tahap keterlepasan dan kemandirian atau taudi.²⁶ Dalam hal ini peneliti menjelaskan dari tahapan-tahapan tersebut.

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan (takwin) tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat samapai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap peningkatan kapasitas pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap keterlepasan dan kemandirian (taudi) dalam tahap ini adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai dengan munculnya inisiatif, inofatif, dan kreatif yang baru, namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak dilepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan dari tahap ini,

²⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model...*, h .82-83.

²⁶ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001), Cet,pertama, h 42

seperti membentangkan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- 2) Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian.²⁷

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran kognatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan".²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya

²⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model...*, h.82-83

²⁸ Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model...*, h 109-110.

pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini Kelompok Tani pelaku industri keluarga kopi bubuk memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yaitu pemanfaatan sumber daya alam yakni buah kopi untuk diolah menjadi kopi bubuk yang memiliki nilai jual.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran.

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan,
- 2) Tahap *Interest* (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah,
- 3) Tahap *evaluasi* (evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan,
- 4) Tahap *terial* (mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan dan
- 5) Tahap *adoption* (penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.²⁹

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas.

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun

²⁹ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2017), h. 195

kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada anggota Kelompok Tani agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.³⁰

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

B. **Home industry (Industri Rumah Tangga)**

1. Pengertian *Home industry*

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. *Home industry* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.³¹

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.³² *Home industry* yang peneliti maksud dalam Kelompok Tani Desa Desa Tobiano yaitu *home industry* kopi bubuk.

2. Tujuan *Home industry*

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan

³⁰ Martua Hasiholan Bancin, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat”, Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013), h. 6.

³¹ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h.3

³² Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008),Cet. ke-1, h.210

utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.³³

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.³⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari kegiatan *home industry* kopi bubuk pada Kelompok Tani adalah menambah peluang kerja bagi para ibu-ibu atau perempuan yang masih berusia produktif dan banyak memiliki waktu luang.

3. Karakteristik *Home industry*

Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri tersebut merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh bimbingan-bimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karakteristik antara lain:

- a. Dikelola oleh pemiliknya;
- b. Usaha dilakukan dirumah;
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha;
- d. Modal terbatas;
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas;
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga;
- g. Lemah dalam pembukuan;
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik.³⁵

4. Jenis-jenis *Home industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.³⁶

³³ Suprayanto, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.178

³⁴ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), h.5

³⁵ Nurdin elyas, *Berwiraswasta dengan Home Industry*, (Yogyakarta : Absolut, 2006), h. 25

³⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, h.39-41

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:

- a) Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b) Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c) Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran atau alat yang digerakan tangan.
- d) Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.
- e) Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f) Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g) Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h) Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.³⁷

Bentuk pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha *home industry* adalah dengan cara menitipkan barang hasil produksinya pada warung atau toko-toko dan swalayan terdekat yang terdapat disekitar tempat usaha mereka. Bahkan apabila usahanya berkembang dengan baik, cakupan pasarannya lebih luas lagi sehingga dapat merambah keluar dari zona wilayahnya.³⁸

Peran *Home industry*

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Alasan pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian *alasan kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk *alasan ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.³⁹ Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industry* di antaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.

³⁷ Nurdin elyas, *Berwiraswasta dengan Home Industry*, (Yogyakarta : Absolut, 2006), h. 29.

³⁸ Variyetmi Wira, *Profil Industry Rumah Tangga Rakik di Kecamatan Pauh Kota Padang*, (Jurnal Akutansi & Manajemen, Fakultas akutansi Universitas Politeknik Negeri Padang, Volume 10 Nomor 2, 2015), h.62

³⁹ *Ibid.*, h.50

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung penunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar, Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional padatahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- c. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- d. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas. Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran *home industry* dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan adanya *home industry* ini dapat membuka peluang kerja dan *income* bagi masyarakat Desa tayawa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif sedangkan teknik penelitiannya adalah *field research*, yaitu: pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.⁴¹

Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti, tetapi belum terungkapkannya penyelesaian.⁴²

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: **Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai fenomena-fenomena dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan

⁴⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h.76

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 309.

⁴² *Op.Cit.*, h. 7.

pencatatan.⁴³ Metode ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.⁴⁴ Dalam hal ini instrumen wawancara penulis adalah menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁵

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada yakni sejarah, visi misi, AD/ART lembaga, surat kabar, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum mengolah data terlebih dahulu penulis mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya penulis mengolah data sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan kemudian diambil kesimpulan. Selanjutnya untuk menganalisa data yang telah diuraikan secara terperinci akan dianalisa dengan analisa induktif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.⁴⁷

Adapun dalam menganalisis data penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan
2. Verifikasi data atau biasa disebut kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁴⁸

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

⁴³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, h. 63.

⁴⁴ *Ibid*, h. 39.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, h. 132.

⁴⁶ *Op-cit*, h. 206.

⁴⁷ Afifudin Beni Achmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.

⁴⁸ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 17.

Desa adalah sebuah wilayah otonom yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Pengertian tersebut sengaja dimuat sebagai ulasan pembuka bab ini, dengan maksud menegaskan, bahwa desa setelah Orde Baru telah mendapatkan kembali otonominya, meski tidak seluruhnya. Baik UU No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diganti dengan UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Desa, memberi status yang lebih tinggi terhadap desa, berkaitan dengan kewenangannya. Bahkan pada Peraturan Pemerintah No 72/2005 sebagaimana di atas, semakin mempertegas kedudukan desa.

Mengungkapkan kembali sejarah sebuah desa, apalagi melalui studi- studi akademis sangat penting. Karena dengan terungkapnya kembali sejarah dan hak asal usul desa, akan semakin memperkuat otonomi desa. Buku singkat ini mencoba mengurai secara ringkas sejarah Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una, dengan maksud mengungkap asal usul historisnya maupun secara administratif, akibat pemekaran desa. Akan tetapi, pengungkapan sejarah desa di sini lebih pada maksud ilmiah, yakni mendorong terungkapnya hak asal usul desa, agar dapat mempertegas eksistensi historisnya.

Keadaan Tanah dan Air

Secara geografis Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una termasuk dalam dataran sekitar 65 %, perbukitan sekitar 15 % dan pegunungan sekitar 20 % dan pusat desa berada sekitar 5 m diatas permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una warna hitam dengan tekstur lampungan berpasir dengan tingkat kemiringan 15° - 25° . Dengan melihat kondisi tanah tersebut maka wilayah Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una memiliki kecenderungan cocok untuk tanaman perkebunan komoditi coklat, kopi, kelapa dan lainnya.

1. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Jumlah penduduk Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una secara keseluruhan adalah 2.923 jiwa yang terdiri dari 1.353 jiwa laki-laki dan 1.570 jiwa adalah perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 861 KK. Dengan melihat jumlah penduduk serta luas wilayah v maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepadatan Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una hanya sekitar 190 jiwa per 1 Km².

Bila dibandingkan dengan desa lain termasuk masih cukup kecil tingkat kepadatannya, apalagi bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Artinya bahwa dalam 1 Km² tanah yang ada di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una hanya didiami sekitar 190 jiwa, Atas dasar itu maka wilayah ini masih sangat potensial untuk melakukan perluasan areal baik perkebunan maupun kawasan lainnya. Sedangkan bila dilihat dari jumlah jiwa per KK sekitar 4 jiwa per KK, bahwa setiap KK didiami sekitar 4 anggota keluarga. Dengan melihat tingkat kepadatan per jiwa dan per KK maka Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una masih cukup memberikan peluang untuk dapat dikembangkan dari aspek pertanian perkebunan bila dilihat dari tingkat kepadatannya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia yang memiliki peran yang cukup besar dalam menggerakkan

potensi sumber daya alam yang cukup melimpah di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.

Dengan ketersediaan sumber daya alam yang cukup luas, maka penduduk merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan yaitu sebagai subyek dalam menggerakkan potensi yang tersedia di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kebijakan pembangunan di segala bidang senantiasa ditujukan bagi kepentingan masyarakat umum. Oleh karena itu data kependudukan berdasarkan kelompok usia merupakan salah satu data dasar yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kelompok sasaran dan penerima manfaat kebijakan pembangunan. Salah satu penggunaan data penduduk berdasarkan kelompok umur adalah untuk menghitung jumlah angkatan kerja, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) produktivitas penduduk, tingkat fertilitas melalui pendekatan rasio ibu dan anak (*Child Woman Ratio*), dll.

Data ini untuk mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

No.	Golongan Usia					Penduduk (Jiwa)	Presentase
1.	0	Bln	-	5	Thn	445	16,2
2.	6	Thn	-	16	Thn	729	25,4
3.	17	Thn	-	25	Thn	426	15,4
4.	26	Thn	-	40	Thn	695	25,3
5.	41	Thn	-	59	Thn	447	16,4
6.	60	Thn	-	Keatas		181	1,3
Jumlah						2923	100

Sumber : Data Monografi Desa Tayawa 2023

Dari data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi penduduk yang pada usia sekolah tingkatan SD, SMP dan SMA sebesar 25,4 %. Dengan melihat kondisi tersebut diatas maka kecenderungan Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una cukup seimbang antara jumlah usia produktif dan usia non produktif. Namun perlu diingat bahwa pada umur usia tentunya masyarakat banyak terserap pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam hal ini pendidikan Banyaknya usia produktif akan berdampak pada *pertama*, semakin dekatnya emosional yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Bentuk emosional ini sangat erat dan dapat dilihat dalam aktifitas kehidupan sehari-hari mereka, misalnya: gotong- royong mingguan, pertemuan rutin RT, pertemuan rutin Dusun, pertemuan ibu-ibu, menjenguk tetangga yang sedang sakit, maupun pertemuan-pertemuan ritual dan lain sebagainya, dimana datang dalam forum-forum tersebut bagi masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

adalah sebuah 'kewajiban' yang tidak bisa ditinggalkan sebagai bentuk rasa solidaritas persaudaraan. *Kedua*, dengan lebih banyaknya penduduk berusia produktif, mereka menjadi modal penggerak dalam proses pembangunan yang ada. Di sisi lain, antusiasme dan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat di berbagai bidang, mulai dari pertanian, produksi rumah tangga bahkan buruh pun banyak diantara mereka juga ikut terlibat.

c. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Persebaran penduduk Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una, cenderung tidak merata. Dominasi kepadatan penduduknya lebih cenderung bermukim secara berkelompok, kawasan permukiman lebih terkonsentrasi di kawasan jalan yang bisa dilalui seluruh jenis kendaraan. Namun selama ini yang menjadi kekurangan warga Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una adalah mereka lebih memposisikan perempuan berperan menjadi pelaksana dibandingkan menjadi inisiator, sebagai contoh ketika mereka diundang untuk melaksanakan kerja bakti atau posyandu, maka mereka akan datang dengan semangat, tetapi ketika mereka diundang untuk bermusyawarah mengenai apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una, mereka akan lebih banyak diam, dan tidak menuangkan ide-ide mereka dalam pertemuan tersebut. Padahal apabila kita melihat jumlah perempuan yang ada di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una hampir sebanding dengan jumlah laki-laki. Untuk lebih jelasnya informasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Data ini merupakan data perbandingan jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

No.	Jenis Kelamin	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1.353	46,3
2.	Perempuan	1.570	53,7
Jumlah		2.923	100

Sumber : Data Monografi Desa Tayawa 2023

Jumlah penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga bisa menjadi beban dalam pembangunan, oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahannya perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

d. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Dari segi agama, Indonesia mengakui adanya perbedaan. Untuk tetap menjaga perbedaan yang ada, masing-masing warga negara perlu meningkatkan internalisasi terhadap ajaran agama yang dianutnya. Jika penganut agama memahami agamanya secara benar, maka kepekaan sosial budaya mereka terhadap kondisi masyarakat sekitar seharusnya lebih diutamakan.

Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka perikehidupan beragama dan perikehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa didasarkan atas kebebasan menghayati dan mengamalkan Ke-Tuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah Pancasila. Pembangunan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditujukan untuk pembinaan suasana hidup rukun, di antara sesama umat beragama dan, semua penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun, masyarakat

Manusia adalah anggota masyarakat disamping harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan Negara maka harus bertanggung jawab pula kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Pemeluk agama di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut :

No	Agama	Penduduk	Persentase (%)
1.	Islam	2.892	99,7
2.	Kristen	29	0.2
3.	Hindu	2	0,1
4.	Budha		
Jumlah		2.923	100

Sumber : Data Monografi Desa Tayawa 2023

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat penganut agama yang ada di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una pada tahun 2023 dengan presentase 100% menganut agama Islam.

Dengan melihat struktur sosial yang ada di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una menunjukkan bahwa mayoritas adalah pemeluk agama Islam (muslim). Dengan melihat kondisi ini maka ada kecenderungan tokoh sentral di dalam desa diperankan oleh tokoh agama. Sehingga tokoh ini memiliki peran yang kuat baik dalam proses perencanaan desa maupun dalam mekanisme kontrol atas pelaksanaan pembangunan dalam desa. Dengan homogenitas masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una pada aspek relegius maka komunikasi yang paling efektif dalam melakukan sosialisasi program desa berada di tempat peribadatan. Sehingga peran sarana ibadah selain sebagai tempat beribadat juga dapat diperankan dalam penyebaran-penyebaran informasi berkaitan dengan kepentingan public

e. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memacu tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi.

Pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una memang berbeda-beda karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, antara lain yang paling utama yaitu faktor

ekonomi, karena faktor ekonomi sangat mendukung terhadap kelangsungan pendidikan seseorang, sehingga tidak adanya biaya yang cukup membuat mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1.	TK/Belum Sekolah/Tidak Sekolah	445	16,2
2.	Sedang Bersekolah	729	25,4
3.	Tidak Tamat SD	190	1,6
4.	Tamat SD	350	14,6
5.	Tidak Tamat SMP	250	12,3
6.	Tidak Tamat SMA	750	28,4
7.	AKADEMI/DI-D3	98	0,6
8.	SARJANA/S1-S3	111	0,9
Jumlah		2,923	100

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD, SMP dan SMA Sederajat). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una, tidak terlepas, dari masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una yaitu melalui pelatihan dan kursus. Misalnya pelatihan ketrampilan yang bekerja sama dengan instansi terkait dengan gagasan tersebut nantinya Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una mampu menyiapkan tenaga-tenaga trampil sesuai kebutuhan.

f. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam perlakuan pengelolaan sumber daya alamnya. Karena dari aspek itu akan berpengaruh terhadap perkembangan produksi pada berbagai komoditas yang diusahakan oleh masyarakat setempat. Bila melihat jumlah penduduk dari aspek mata pencahariannya maka hasil akhir adalah komoditas pertanian.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup bagi manusia adalah sangat dibutuhkannya makanan. Untuk memperoleh makanan tersebut manusia berjuang demi kelangsungannya itu, usaha tersebut dilihat dari kegiatan manusia berjuang demi kelangsungannya itu, usaha tersebut dilihat dari kegiatan manusia itu dalam kehidupannya sehari-hari, setiap manusia mempunyai usaha yang berbeda-beda menurut kemampuan mereka. Kegiatan sehari-hari dalam mencari makanan tersebut sangat menentukan pola hidup diri manusia itu beserta keluarganya.

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una tergolong menengah ke bawah. Hal ini tidak terlepas dari faktor pendidikan masyarakat desa tersebut yang tidak merata dan kebanyakan masyarakat warga Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una adalah petani. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Penduduk Jiwa	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	123	7,0
2.	Wiraswasta	285	10,0
3.	Petani	873	55,0
4.	Buruh	4	0,02
5.	Nelayan	6	0,03
6.	Pensiunan PNS /TNI/POLRI	19	0,1
7.	IRT	555	27,85
Jumlah		1.865	100

Sumber : Data Monografi Desa Tayawa 2023

Dengan melihat data-data tersebut, menunjukkan bahwa desa ini memiliki kecenderungan mengelola sumber daya alam lokal. Dimana sebagian besar masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una adalah berprofesi sebagai petani atau sekitar 55,0 %. Dengan demikian bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una bergantung pada kemampuan sumber daya alam serta sumber daya manusianya. Perlakuan lain dapat diberikan dalam bentuk replikasi teknologi atas pola penataan produksi dari mata pencaharian sebagai petani. Selain itu juga dapat dilakukan perencanaan tentang inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi pertanian atau hasil kekayaan alam Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.

Dalam kelompok diskusi kecil dibahas pandangan masyarakat terhadap sebab-sebab kondisi masyarakat belum mencapai kondisi yang diharapkan. Mayoritas kelompok masyarakat menjawab bidang pendidikan, kesehatan dan perumahan disebut sebagai permasalahan penting yang dihadapi oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Namun, walaupun kadang-kadang ada keluhan dari masyarakat bahwa kondisi rumah tangga belum seperti diharapkan, informasi lain menunjukkan bahwa keadaan sebagian besar masyarakat relatif baik. Misalnya banyaknya rumah yang memakai atap seng dan telah menggunakan lantai dan dinding dari semen dan papan kayu atau sejenis. Selain itu sebagian masyarakat sudah dapat menikmati listrik.

Kondisi ini juga disadari dan disyukuri oleh masyarakat yang terlihat dari adanya masyarakat yang mengatakan bahwa kesejahteraan mereka meningkat sejak terbentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Tojo Una-Una. Namun jaminan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang perlu diperhatikan. Misalnya sebagian besar masyarakat menggantungkan penghidupan pada pengelolaan sumber daya alam, sedangkan tingkat produksi semakin berkurang. Sehingga kalau tidak ada usaha untuk meningkatkan produksi atau beralih ke usaha lain tidak menutup kemungkinan kesejahteraan masyarakat tersebut akan menurun.

g. Keadaan Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten Tojo Una-Una secara umum memiliki sumberdaya pertanian yang luar biasa, utamanya lahan pertanian yang sangat luas. Tapi, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak orang yang memiliki lahan sangat luas, tapi tidak dikelola dengan benar, dan sengaja hanya dijadikan sebagai objek investasi spekulatif. Sementara bila ada orang yang mengolah lahan pertanian, dia hanya sebagai buruh tani, bukan pemilik lahan. Jadi, ada begitu banyak orang yang mengelola lahan pertanian, tapi mereka tidak memiliki lahan itu. Mereka hanya membayar sewa kepada pemiliknya.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi sumber pendapatan masyarakat yang ada di daerah pedesaan. Khususnya di Desa Tayawa Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una bahwa areal pertanian palawija dan perkebunan memiliki luas yang paling dominan. Dengan kondisi ini, memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan wilayah dalam pembangunan desa seiring dengan kemampuan manusia sebagai masyarakat yang dominan sebagai masyarakat agraris.

Singkronisasi antara sumber daya manusia dan sumber daya alam sangat berpengaruh dalam melakukan perencanaan pembangunan desa. Dari data di bawah menunjukkan bahwa lahan pertanian perkebunan komoditi kelapa dalam, cengkeh dan coklat dan kopi selain itu juga komoditi palawija antara lain Ubi kayu, vanili, pisang, durian, langsung dan manggis.

A. Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Industri Rumah Tangga (Home Industri) Kopi Bubuk di Desa Tayawa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kopi bubuk pada Kelompok Tani Desa Tombiano sebagai pelaku yaitu :

Penyuluhan

Kelompok Tani Desa Tayawa sebelumnya hanyalah kelompok arisan kerja yang terdiri dari para petani kopi masyarakat desa Tayawa. Namun, atas usulan dari mahasiswa PLK Unsimar Poso maka dibentuklah Kelompok Tani Desa Tayawa yang pada 8 Oktober 2017 dengan jumlah anggota awal 48 orang. Menurut bapak kepala desa selaku ketua Kelompok Tani Desa Tayawa pada awal pembentukan kelompok belum ada kegiatan spesifik yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi kegiatan hanya seputar arisan kerja, pengajian mingguan, dan pengadaan tabungan simpan pinjam khusus untuk anggota saja.

Pada awal pembentukan kelompok dihasilkan kesepakatan bahwa setiap anggota harus membayar simpanan pokok sebesar Rp. 30.000,- dan simpanan wajib Rp. 20.000/ uang tersebut dimaksudkan untuk dijadikan modal agar dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha. Selain pembayaran simpanan pokok kegiatan memupuk modal juga dilakukan dengan cara melakukan kerja kolektif yang kemudian hasil tersebut ditabung dan dikembangkan dengan cara simpan pinjam. Kegiatan tersebut berlangsung bertahun-tahun tanpa adanya kemajuan hingga pada tahun 2017.

Jumlah anggota Kelompok Tani Desa Tayawa tinggal tersisa 28 orang. Semakin berkurangnya jumlah Kelompok Tani Desa Tayawa disebabkan ketidak efektifan kegiatan kelompok dalam memberdayakan anggotanya sehingga tingkat kepercayaan anggota semakin menurun karena merasa kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa tidak

memberi pengaruh yang signifikan. Pada tahun 2020 Kelompok Tani Desa Tayawa mendapat seorang pendamping dari Pemerintah Desa yakni Bapak Galib yang bertugas memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada setiap anggota agar dapat mandiri dan berinovasi serta medampingi kelompok dalam melakukan seluruh kegiatannya.

Kehadiran Bapak Galib memberikan pemahaman kepada anggota bahwasanya keberadaan Kelompok Tani Desa Tayawa ini bisa menjadi wadah pemberdayaan bagi seluruh anggotanya, karena di kelompok ini anggota dapat bekerja sama membentuk kegiatan yang dapat bermanfaat dan dapat menghasilkan *income* bagi seluruh anggota. Serta dapat menjadi wadah untuk menyalurkan ide-ide atau inovasi yang dapat dikembangkan secara bersama-sama. Karena perlu diketahui bahwasanya masyarakat Desa Tayawa mayoritas adalah petani sehingga jika sudah masa panen sudah usai dan sudah masuk musim kemarau maka kebanyakan dari masyarakat akan banyak menganggur dan tidak memiliki kegiatan atau hanya akan menunggu anak-anaknya pulang sekolah dan banyak berdiam diri di rumah dengan menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan tetangganya terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kebun sendiri atau hanya sebagai buruh tani.

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok pada Januari 2020 di rumah ketua Kelompok Tani Desa Tayawa yakni bapak kades dengan dihadiri 10 orang anggota saja yang dilakukan pendamping Kelompok Tani Desa Tayawa. Selama penyuluhan Bapak Galib berusaha memberikan kesadaran kepada anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang hadir bahwasanya masyarakat petani memiliki potensi untuk mengembangkan kapasitas dirinya agar dapat menghasilkan uang sendiri, sehingga tidak berpangku tangan saja. Penyuluhan langsung hanya dilakukan sekali selebihnya pendamping kelompok hanya berkoordinasi dengan ketua Kelompok Tani Desa Tayawa untuk terus memberikan pemahaman kepada anggotanya.

Dari penyuluhan tersebut menghasilkan rencana kegiatan berupa pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu atau pengolahan perkebunan yaitu pengolahan kopi menjadi kopi bubuk. Melihat dari jumlah bahan baku yang mudah didapat dan disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama, serta besarnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi kopi bubuk. Dari sinilah mulai terbentuklah kesadaran dari anggota Kelompok Tani Desa Tayawa untuk memanfaatkan waktu senggang yang mereka miliki dengan membuat kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi kelompok dan bagi anggota Kelompok Tani Desa Tayawa itu sendiri.

Pelatihan Pengolahan Kopi Bubuk

Pada tahap ini pendamping kelompok mengajak ketua Kelompok Tani Desa Tayawa dan beberapa perwakilan anggota untuk belajar cara mengolah kopi bubuk yang baik dan benar. Selanjutnya, Kelompok Tani Desa Tayawa mulai mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kopi bubuk. Proses kegiatan pelatihan ini awalnya diadakan di kediaman ketua Kelompok Tani Desa Tayawa, namun sejak tahun 2020 akhirnya Kelompok Tani Desa Tayawa dapat mendirikan bangunan untuk proses kegiatan produksi mereka sendiri, dimana proses kegiatan penyortiran, pencucian, pengeringan, pengovenan biji kopi hingga penggilingan kopi bubuk sampai pengemasan dilakukan di gedung milik Kelompok Tani Desa Tayawa itu sendiri, tempat menyimpan alat-alat dan bahan yang diperlukan serta disediakan warung gerabakan yang juga memasarkan kopi bubuk buatan Kelompok Tani Desa Tayawa itu sendiri.

Pada awalnya Kelompok Tani Desa Tayawa membuat Kopi bubuk secara manual dengan cara di sangrai, karena belum memiliki dana untuk membeli alat oven. Metode pengeringannya pun masih secara langsung dijemur dibawah terik matahari. Seiring berjalannya waktu setelah Kelompok Tani Desa Tayawa memiliki kas yang cukup untuk membeli alat-alat, maka Kelompok Tani Desa Tayawa mulai mencicil membeli alat satu persatu. Namun, pada tahun 2020 Kelompok Tani Desa Tayawa mendapat bantuan mesin giling kopi basah dan ayakan (tempat penjemuran) sebagai suatu apresiasi BP-DAS dengan program hibah kecil SCBFWM saat Kelompok Tani Desa Tayawa mengikuti kegiatan seminar DAS (Dearah Aliran Sungai).

Kelompok Tani Desa Tayawa juga kerap mengikuti pelatihan manajemen dan kewirusahaan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan Kelompok Tani Desa Tayawa dalam mengelola kegiatan agar dapat berjalan secara terorganisir. Seperti halnya pembagian tugas kerja dalam pengolahan kopi bubuk, mulai dari pemilahan atau penyortiran kopi yang layak dan tidak layak digunakan, pencucian, pengeringan, tahap oven, penggilingan menjadi kopi bubuk dan pengemasan. Sementara itu untuk pemasaran dilakukan secara bersama-sama namun data penjualan diolah oleh bendahara Kelompok Tani Desa Tayawa. Sehingga tercipta kerjasama yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan *home industry* kopi bubuk ini. Setelah melalui tahap pelatihan ini Kelompok Tani Desa Tayawa diberikan kesempatan dan otoritas untuk mengaplikasikan seluruh pengetahuan dan wawasan yang telah didapat atau berdasarkan pengalaman dimiliki.

Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan anggota Kelompok Tani Desa Tayawa dalam mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan *home industry* kopi bubuk. Dalam hal ini mereka diajarkan untuk mengembangkan usaha kopi bubuk ini dengan cara memasarkan hasil produk yang telah dihasilkan oleh anggota Kelompok Tani Desa Tayawa ini. Upaya produksi sudah diwujudkan sesuai dengan bidang kemampuan anggota Kelompok Tani Desa Tayawa, strategi pemasaran yang telah dipelajari selama mengikuti pelatihan dan seminar-seminar atau loka karya serta dengan melihat kemajuan perkembangan zaman diantaranya adalah dengan menggunakan media sosial semaksimal mungkin seperti melalui media *whatsapp* dan *facebook*.

Pemasaran kopi bubuk juga dilakukan dengan cara mengadakan kerjasama dengan pemilik warung-warung atau toko-toko sembako yang ada di wilayah Desa Tayawa. Selain itu Kelompok Tani Desa Tayawa juga secara aktif turut serta dalam kegiatan lomba antar Kelompok Tani tingkat Kabupaten maupun Provinsi, ataupun mengikuti festival-festival yang diadakan pemerintah kabupaten tojo una-una.

Produksi kopi bubuk masih dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belum ada anggota kelompok yang secara individu membuka usaha sendiri walaupun Kelompok Tani Desa Tayawa sudah memberi kebebasan untuk membuat usaha sendiri. Banyak dari anggota belum mau membuat usaha atau memproduksi kopi bubuk sendiri dengan alasan diperlukan modal yang cukup besar untuk membeli alat-alat produksi. Namun, dari segi pengetahuan dan keterampilan anggota sudah menguasai.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan disini merupakan sebuah proses. Sebagai proses pemberdayaan Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: Tahap penyadaran yaitu berupa penyuluhan yang dilakukan oleh pendamping Kelompok Tani Desa Tayawa untuk memberikan penyadaran kepada anggota Kelompok Desa Tayawa, yakni dimana para anggota Kelompok Tani Desa Tayawa diberi sebuah pencerahan dalam artian

memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang diberdayakan diberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat mereka memiliki *skill* dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki yang dimaksud adalah pelatihan dalam pengolahan kopi bubuk di Kelompok Tani Desa Tayawa ini. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kecakapan dan keahlian yang telah diterima atau dimiliki agar dapat dikembangkan secara mandiri. Pada tahap ini Kelompok Tani Desa Tayawa memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk membuat usaha/ produksi kopi bubuk sendiri.

Anggota yang diberdayakan oleh Kelompok Tani Desa Tayawa melalui *home industry* kopi bubuk berjumlah 11 orang dengan peneliti mengambil sampel 8 orang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang anggota dari sampel tersebut :

Ibu Eti

Ibu Eti Setiati merupakan seorang ibu rumah tangga biasa dan suaminya adalah seorang petani kopi, yang biasanya hanya membantu suaminya di kebun ketika musim panen tiba.

“Pada awalnya Ibu Eti mengikuti kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa hanya untuk coba-coba saja atau sekedar iseng namun setelah merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan seperti pengetahuan yang semakin bertambah dan keterampilan yang didapat bu Eti semakin serius mengikuti kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa ini”

Ibu Jumrah

Ibu Jumrah adalah salah satu anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang juga telah merasakan dampak dari kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa.

“Sebelum mengikuti kegiatan di Kelompok Tani Desa Tayawa saya tidak mengerti cara mengolah kopi yang baik itu seperti apa, saya juga tidak bisa menggunakan alat-alat modern. Tapi setelah bergabung alhamdulillah pengetahuan dan keterampilan saya jadi bertambah selain itu silaturahmi dengan tetangga semakin erat”

Ibu Darma

Ibu Darma mengaku bergabung di Kelompok Tani Desa Tayawa ini karena ikut-ikutan tetangganya yang turut bergabung di Kelompok Tani Desa Tayawa.

“Pada awalnya saya cuma petani kopi biasa, jadi ada kerjaan jika musim panen sama saat ngebersihkan kebun saja. Setelah itu saya banyak menganggur dirumah. Setelah melihat tetangga saya ikut Kelompok Tani Desa Tayawa saya jadi tertarik untuk ikut, saya hanya berfikir supaya ada teman dan tidak menganggur. Namun, setelah mengikuti kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa ini saya medapat banyak pengetahuan dan pelatihan tentang pengolahan kopi yang baik dan itu sangat bermanfaat bagi saya”

Ibu Karti

Ibu Karti bergabung di Kelompok Tani Desa Tayawa pada awalnya hanya sebagai anggota arisan kerja yang merupakan salah satu kegiatan yang ada di Kelompok Tani Desa Tayawa ini. Namun, setelah melihat kegiatan pengolahan kopi bubuk di Kelompok Tani Desa Tayawa ini, beliau mulai tertarik dan kemudian ikut bergabung juga.

“Dulu saya ikut Kelompok Tani Desa Tayawa karena ada kegiatan yang namanya arisan kerja dan grup pengajian saja. Arisan kerja ini sistemnya kerjaan kita di kebun itu dikerjain secara bersama sama sama seluruh anggota arisan kerja Kelompok Tani Desa Tayawa, dan secara bergantian misalnya dari kebun A setelah itu ke kebun B. Namun lama kelamaan kegiatan Kelompok Tani Desa Tayawa mulai bertambah seperti

pengolahan Kopi bubuk sekarang ini. Awalnya saya tidak tertarik karena menurut saya buang-buang waktu saja. Namun setelah tau bagaimana sistemnya, pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diajarkan saya jadi tertarik dan akhirnya ikut sampai sekarang. Saya jadi tau bagaimana memilih kopi yang bagus atau tidak untuk dijadikan kopi bubuk, saya diajarkan seluruh proses pengolahan mulai dari penyortiran kopi, pencucian, pengeringan, pengovenan penggilingan sampai pengemasan. Bagi saya hal tersebut sangat bermanfaat. Karena jika nanti saya mampu memiliki modal dan mampu membuka usaha sendiri saya sudah memiliki keahlian itu”

a. Ibu Kariati

Ibu Kariati merupakan salah satu Ibu rumah tangga yang bergabung di Kelompok Tani Desa Tayawa.

Pada awalnya Ibu Karwati bergabung karena hanya ingin mengisi kegiatan saja karena sebelumnya ia hanya seorang ibu rumah tangga yang waktunya hanya digunakan untuk mengurus rumah, suami dan anak-anaknya. Walaupun suaminya seorang petani, namun Ibu Kariati jarang ikut ke kebun bersama sang suami karena harus mengurus anaknya dari sebelum berangkat hingga menunggu anaknya pulang dari Sekolah. Setelah bergabung dengan Kelompok Tani Desa Tayawa Ibu Karwati lebih merasa memanfaatkan waktunya dengan baik. Karena dengan bergabung menjadi anggota Kelompok Tani Desa Tayawa banyak ilmu pengetahuan yang ia dapatkan.

Ibu Marsih

Ibu Marsih anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang pada awalnya ikut bergabung karena arisan kerja, karena menurutnya arisan kerja dapat meringankan beban pekerjaannya dan suaminya di kebun. Setelah ada kegiatan pengolahan kopi Bubuk ia juga ikut bergabung.

“Saya ikut kegiatan pengolahan kopi bubuk karena melihat peluang bahwa saya dapat belajar banyak hal dan pengetahuan dari rekan sesama anggota maupun dari Kelompok Tani Desa Tayawa lainnya. Saya hanya lulusan SMP, dulu saya bahkan tidak tau cara membuat RAP, atau membuat laporan administrasi. Setelah saya bergabung di Kelompok Tani Desa Tayawa, selain diajari bagaimana mengolah kopi yang baik, kami juga banyak mendapat pengetahuan lainnya seperti cara membuat laporan keuangan sederhana yang bahkan saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari, saya membuat catatan pengeluaran rumah tangga saya sendiri dan itu sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat mengelola keuangan saya dengan bijak”²⁹

Ibu Eci

Ibu Eci merupakan salah satu anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang juga bergabung di kelompok karena hanya berkegiatan sebagai ibu rumah tangga yang waktunya banyak dihabiskan dirumah untuk mengurus anak-anaknya saja.

“Saya mengikuti kegiatan pengolahan kopi bubuk di Kelompok Tani Desa Tayawa pada awalnya karena diajak kepala desa selaku ketua Kelompok Tani Desa Tayawa. Saya lihat bentuk kegiatannya pun tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Karena hampir seluruh anggota adalah ibu-ibu maka dalam mengolah kopi pun dilakukan setelah semua anggota selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya. Selain itu, kegiatan seperti ini juga memberi pengetahuan dan keterampilan baru bagi saya dalam mengolah kopi bubuk dan saat kelompok mengikuti kegiatan seperti dalam festival-festival atau dalam lomba, dapat menambah pengalaman bagi saya selaku anggota serta sisa hasil usaha milik anggota bisa menjadi tabungan bagi saya yang dapat saya gunakan untuk keperluan keluarga saya”.

Bapak Nanang

Bapak Nanang adalah salah satu anggota Kelompok Tani Desa Tayawa yang bertugas menggiling buah kopi basah dan kopi kering yang masih berkulit.

“Saya merupakan anggota Kelompok Tani Desa Tayawa, namun antara Kelompok Tani Desa Tayawa dan Kelompok Tani pun terkadang saling bantu misalnya dalam kegiatan arisan kerja. Pada awalnya saya hanya dimintai tolong untuk menggiling kopi oleh ketua Kelompok Tani Desa Tayawa namun, akhirnya saya ikut bergabung menjadi anggota tetap di pengolahan kopi bubuk ini selain saya ada pula bapak Sule yang juga bertugas sebagai penggiling. Ada dua orang karena jika salah satu sedang sibuk maka bisa bergantian ataupun bersama-sama. Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat. Istri saya pun turut menjadi anggota Kelompok Tani Desa Tayawa ini, terlihat jelas jika sebelumnya banyak menganggur dirumah, setelah mengikuti kegiatan di Kelompok Tani Desa Tayawa ini sembari mengurus anak dirumah dapat belajar di Kelompok Tani Desa Tayawa, belajar mengolah kopi belajar mengelola keuangan dan yang pasti mempererat tali silaturahmi”.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil wawancara sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan *home industry* kopi bubuk dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Tayawa yaitu Kopi. Adapun proses Pemberdayaan ekonomi umat melalui kegiatan *home industry* kopi bubuk pada Kelompok Tani di Desa Tayawa ini melalui 3 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana para anggota diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat mengikuti program kegiatan *home industry* kopi bubuk ini. Tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini para anggota yaitu anggota yang mengikuti kegiatan *home industry* kopi bubuk diberikan pelatihan-pelatihan pengolahan kopi bubuk yang baik dan benar. Dan pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan dimana para ibu-ibu yang sudah bergabung dalam anggota Kelompok Tani Desa Tayawa ini diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Dengan membuat produksi kopi bubuk sendiri, namun belum ada karena mahalnya biaya produksi. Setelah melalui ketiga tahapan tersebut pemberdayaan ekonomi umat anggota Kelompok Tani Desa Tayawa dapat dikatakan berhasil.

Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penulis menyarankan lebih baik lagi jika kegiatan *home industry* kopi bubuk ini menambah ragam jenis varian rasa yang dibuat agar dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, sehingga para anggota lebih dapat ilmu baru dalam mengembangkan keterampilan dan keinovatifan mereka melalui kegiatan *home industry*. Mengingat persaingan produk kopi bubuk yang semakin meningkat.
2. Kepada anggota Kelompok Tani Desa Tayawa, melihat prospeknya yang sangat bagus dari ikut sertanya ibu-ibu istri petani Desa Tayawa dalam Kelompok Tani Desa Tayawa dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan *home industry* kopi bubuk maka para anggota hendaknya senantiasa tetap bersemangat dan bersungguhsungguh dalam menjalankan kegiatan demi untuk meningkatkan kesejahteraan

umat maupun keluarganya dan sebagai ladang amal kebaikan tentunya dibandingkan waktu senggang yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik. Dan diharapkan anggota mau bersikap berani untuk memulai usaha mandiri agar terjadi regenerasi dalam kelompok sehingga bisa dijadikan contoh bagi anggota lain yang belum berminat bergabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Achmad, Afifudin, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Damsar dan Indrayani, 2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- David, R. Fred, 2011, *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Johan, Arifin, 2009, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press.
- Moleong J., Lexy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mubyarto, 2000, *Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII PRESS.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk, 2006, *Pengenalan Ekonomi Isam*, Jakarta: Kencana.
- Rosyidi, 2009, *Mikroekonomi. Teori Permintaan*, Jakarta : Erlangga.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir, 2008, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra.